

# Efektivitas Program *Comprehensive Guidance and Counselling* terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Remaja dalam Pendidikan Formal

Ikhwal Octahabrianyah<sup>1</sup>, Triono Ali Mustofa<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia; G000190302@student.ums.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia; tam763@ums.ac.id

---

## ARTICLE INFO

### Keywords:

Effectiveness;  
Learning Program;  
Character Education

### Article history:

Received 2023-08-08  
Revised 2023-10-13  
Accepted 2023-11-18

## ABSTRACT

Education in the 21st century emphasizes not only the quality of learning and academic achievements but also the formation of student character. Although character education has become a primary focus in recent decades, its implementation is often overlooked, especially in Indonesia. In the context of formal education in schools, there is an imbalance between academic competence and character development. To address this imbalance, the Comprehensive Guidance and Counselling (CGC) program is expected to bridge between academic achievement and character formation. This research focuses on the implementation and effectiveness of the CGC program in shaping the character of responsibility at Muhammadiyah Al-Kautsar Junior High School. Using a descriptive qualitative method with a phenomenological approach, the results show that the CGC program has had a positive impact on the formation of students' responsibility character. Support from various parties is key to the successful implementation of this program, but there are also challenges, especially related to the influence of social media and mental health issues among teenagers. This research is expected to contribute to character education literature and serve as a reference for educational practitioners in Indonesia.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



## Corresponding Author:

Ikhwal Octahabrianyah

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia; G000190302@student.ums.ac.id

---

## 1. PENDAHULUAN

Di abad ke-21, tantangan yang dihadapi oleh pendidikan global bukan hanya berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter yang kokoh pada pelajar. Pendidikan, yang memiliki berbagai dimensi yang melampaui sekedar transmisi pengetahuan akademik, memainkan peranan penting dalam membentuk pribadi yang utuh. Meskipun begitu, pendidikan karakter, sebuah aspek penting dalam pendidikan holistik, sering kali terpinggirkan. Konsep ini, meskipun telah menjadi pusat perhatian dalam beberapa dekade terakhir, masih sering diabaikan dalam praktiknya, terutama di Indonesia. Banyak penelitian menunjukkan signifikansi

pendidikan karakter dalam meningkatkan hasil belajar dan kesejahteraan psikologis siswa (Davidson, 2019; Lickona, 2015) namun implementasinya masih belum optimal.

Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, terutama di Indonesia, terdapat ketidakseimbangan antara penekanan pada kompetensi akademik dan pembentukan karakter. Struktur dan kurikulum yang ada cenderung lebih mementingkan pencapaian akademik siswa ketimbang pembentukan karakter mereka. Menurut (Kertajaya, 2010), karakter adalah ciri khas atau esensi dari seorang individu yang mempengaruhi perilaku, pemikiran, dan respons mereka terhadap berbagai situasi. Karakter yang baik merupakan fondasi untuk membentuk individu yang bertanggung jawab, empatik, dan etis. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pendidikan karakter secara efektif dalam kurikulum pendidikan formal, sebagai bagian dari pendidikan holistik yang berusaha mengembangkan seluruh aspek kehidupan siswa, termasuk moral dan etika.

Untuk mengatasi ketidakseimbangan ini, program *Comprehensive Guidance and Counselling* (CGC) muncul sebagai solusi yang menjanjikan. Program ini diharapkan dapat menjadi jembatan yang menghubungkan pendidikan akademik dan pembentukan karakter, menciptakan keseimbangan yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan formal. (Gysbers & Henderson, 2019) menggambarkan CGC sebagai program yang berfokus pada upaya preventif, dengan implementasi yang telah terbukti meningkatkan baik prestasi akademik maupun kesejahteraan psikologis siswa. Penelitian lain dari (Yusuf et al., 2018) juga mendukung efektivitas program ini di berbagai level pendidikan, termasuk di tingkat sekolah menengah.

SMP Muhammadiyah Al-Kautsar, sebuah sekolah yang unik dengan penerimaan siswa tanpa seleksi, menghadirkan tantangan dan peluang tersendiri dalam aplikasi metode CGC. Dengan heterogenitas latar belakang siswa yang cukup tinggi, penting untuk mengevaluasi dan mengadaptasi program CGC agar sesuai dengan kebutuhan spesifik sekolah ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada efektivitas metode *Comprehensive Guidance and Counselling* dalam konteks pembentukan karakter tanggung jawab remaja di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengisi kekosongan literatur dan praktek pendidikan karakter di Indonesia, terutama dalam penerapan metode *Comprehensive Guidance and Counselling*, serta menyediakan bukti empiris mengenai efektivitas program ini dalam konteks pendidikan formal di Indonesia.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk memperkaya literatur terkait pendidikan karakter dan program CGC, serta memberikan wawasan dan rekomendasi praktis untuk praktisi pendidikan, pembuat kebijakan, dan stakeholder lainnya dalam pendidikan di Indonesia. Efektivitas program *Comprehensive Guidance and Counselling* terhadap pembentukan karakter tanggung jawab remaja dalam pendidikan formal di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar akan dijadikan sebagai studi kasus, memberikan gambaran nyata dan konkret mengenai implementasi dan dampak program ini dalam konteks yang spesifik.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan fenomenologi dalam kerangka kualitatif. Menurut (Huda, 2013) "Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain), pada saat sekarang berdasarkan fakta - fakta yang tampak atau sebagaimana adanya". Fenomenologi, sebagai sebuah pendekatan dalam kualitatif, bertujuan untuk memahami dan menggali esensi pengalaman subjektif individu terhadap suatu fenomena tertentu. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Menurut (Nasution, 2004), pendekatan kualitatif adalah "Pendekatan yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap orang dengan lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, memahami dan menafsirkan mereka tentang dunia di sekitarnya". Berdasarkan pendapat di atas dan dengan integrasi pendekatan fenomenologi, penelitian ini menggali pengalaman subjektif individu mengenai efektivitas metode *Comprehensive Guidance and Counselling* dalam

pembentukan karakter tanggung jawab remaja dalam pendidikan formal di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Implementasi Program *Comprehensive Guidance and Counselling* di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar**

SMP Muhammadiyah Al-Kautsar, baik program reguler maupun Program Khusus Kartasura Sukoharjo, telah menerapkan program *Comprehensive Guidance and Counselling* (CGC) atau dikenal dengan pendampingan menyeluruh. Program ini dirancang untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik, melibatkan aspek akademik, spiritual, sosial, dan emosional. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan Ibu Rose, selaku waka kesiswaan, serta analisis dari berbagai sumber, implementasi CGC di sekolah ini telah menunjukkan dampak positif dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Program ini dijalankan melalui serangkaian kegiatan terprogram, seperti *Basic Competence Test* di awal tahun, *Motivation Building Training* setiap pagi, serta bimbingan keagamaan melalui *Spiritual Guidance* dan *Character Building*.

Selain itu, ada fokus pada pembentukan karakter siswa dengan membangun budaya 5 S. 5 S merupakan prinsip dasar dalam pembentukan karakter yang terdiri dari: Senyum (menyapa dengan ekspresi wajah yang ramah), Sapa (memberi salam atau menyapa seseorang saat bertemu), Salam (ucapan yang menunjukkan rasa hormat dan kebaikan), Sopan (berperilaku dengan tata krama), dan Santun (berbicara dengan baik dan tidak kasar). Program ini juga menekankan pada pengembangan sifat-sifat Nabi seperti *sidq* (kejujuran), *amānah* (kepercayaan), *tablig* (penyebaran ajaran), dan *fatanah* (cerdas). Untuk mendukung hal tersebut, program ini melibatkan *Academic Coaching*, bimbingan kelompok melalui mentoring, *Counseling Program*, *Home Visiting*, serta *Out Door Program*.

Kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan implementasi CGC. Kepala sekolah memantau dan mengevaluasi program, sementara guru BK dan wali kelas berperan aktif dalam mendampingi siswa. Adanya kerjasama ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang memadai untuk mengoptimalkan potensinya. Dari segi evaluasi, sejumlah indikator menunjukkan efektivitas program ini. Meskipun ada beberapa area yang perlu diperhatikan lebih lanjut, seperti rasio partisipasi siswa dalam kegiatan pembentukan karakter, keseluruhan program telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan potensi siswa, terutama dalam aspek keimanan, hubungan sosial, tanggung jawab, dan etika bermasyarakat.

Sebagai rekomendasi, sekolah perlu mempertimbangkan untuk meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal guna memperkaya materi dan metode pembentukan karakter. Upaya monitoring dan evaluasi juga harus terus ditingkatkan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Secara keseluruhan, implementasi program *Comprehensive Guidance and Counselling* di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik dan berkelanjutan. Program ini telah terbukti berhasil dalam membentuk karakter dan memaksimalkan potensi siswa, sejalan dengan visi dan misi sekolah.

#### **Efektivitas Program *Comprehensive Guidance and Counselling* di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar**

Berkaitan dengan konteks pembelajaran di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar, program *Comprehensive Guidance and Counselling* (CGC) menunjukkan hasil yang positif melalui interaksi yang terjalin antara siswa, guru bimbingan dan konseling, serta sumber daya pendidikan karakter. Evaluasi mengindikasikan bahwa program ini berhasil dalam berbagai dimensi, terutama dalam membina karakter tanggung jawab pada remaja. Sejumlah siswa telah menunjukkan kemajuan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kemajuan yang berarti dalam prestasi siswa mencapai KKM. Sebagai ilustrasi, sebagian besar siswa di salah satu kelas dan sebagian lainnya di kelas berbeda telah memenuhi standar ketuntasan. Ekspetasi yang muncul adalah prestasi ini akan terus meningkat

dengan adanya penyesuaian dan penyempurnaan program. Melalui komitmen para guru dan inovasi dalam materi kurikulum, program CGC di sekolah ini berpotensi besar dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Program *Comprehensive Guidance and Counselling* di di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar**

SMP Muhammadiyah Al-Kautsar memiliki program *Comprehensive Guidance* yang bertujuan untuk menjaga siswa agar selalu berada dalam kebaikan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki, baik dari segi jasmani maupun rohani. Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah, beberapa faktor pendukung keberhasilan program ini antara lain: dukungan dari wali murid, komitmen tinggi dari pihak sekolah, antusiasme dari siswa dan guru yang terlibat, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), terutama siswa yang berpartisipasi, juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Salah satu keunggulan implementasi program ini di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar adalah adanya kerjasama yang efektif antara sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat.

Namun, ada juga beberapa kondisi sosial yang dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasikan program *Comprehensive Guidance and Counselling*. Di antaranya adalah dampak dari meningkatnya penggunaan media sosial yang seringkali mengalihkan perhatian siswa dari pembelajaran, isu – isu mental kesehatan yang semakin menonjol di kalangan remaja, serta tantangan adaptasi dengan perubahan cepat teknologi informasi. Keterbatasan interaksi sosial dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan mental dan emosional juga menjadi salah satu kondisi sosial yang mempengaruhi. Guru memiliki peran kunci dalam suksesnya program ini di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar. Jika guru belum sepenuhnya memahami atau mampu mengatasi tantangan-tantangan sosial yang dihadapi siswa, maka pembentukan karakter siswa mungkin tidak akan optimal.

Dalam konteks implementasi program ini, sekolah telah melakukan serangkaian kegiatan yang terprogram, seperti *Basic Competence Test*, *Motivation Building Training*, *Spiritual Guidance*, *Academic Coaching*, *Counseling Program*, dan *Home Visiting*. Adanya program-program seperti ini menunjukkan keseriusan dan keefektifan pendekatan yang diambil oleh sekolah dalam membentuk karakter tanggung jawab pada remaja. Program *Comprehensive Guidance and Counselling*, dukungan penuh dari semua pihak yang terlibat sangat diperlukan. Meski demikian, tantangan dan hambatan yang muncul harus dihadapi dengan strategi yang tepat agar program dapat berjalan dengan maksimal.

## **4. KESIMPULAN**

Di era pendidikan abad ke-21, kebutuhan untuk mengintegrasikan peningkatan kualitas pembelajaran dengan pembentukan karakter yang kokoh pada pelajar menjadi semakin mendesak, terutama di Indonesia. Berdasarkan rumusan masalah yang menyoroti pertanyaan efektivitas dan peranan metode *Comprehensive Guidance and Counselling* (CGC) dalam pendidikan formal, penelitian ini memberikan jawaban yang mendalam.

Program CGC di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar telah terbukti efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Melalui serangkaian kegiatan yang dirancang dengan baik, seperti *Basic Competence Test* dan *Motivation Building Training*, program ini tidak hanya menekankan aspek-aspek akademik, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai moral dan etika dalam siswa. Ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik, yang memperhatikan perkembangan siswa secara keseluruhan, dapat memberikan hasil yang optimal. Namun, implementasi program ini tidak tanpa tantangan. Dengan meningkatnya pengaruh media sosial dan isu-isu kesehatan mental yang dihadapi remaja saat ini, sekolah harus mampu beradaptasi dan memodifikasi pendekatannya sesuai kebutuhan. Untungnya, dukungan yang kuat dari pihak sekolah, kerjasama dengan orang

tua, serta keterlibatan aktif masyarakat telah memainkan peran krusial dalam memastikan keberhasilan program ini.

Dengan demikian, program CGC, jika diterapkan dengan tepat dan didukung oleh semua pihak yang terlibat, dapat menjadi salah satu solusi terbaik untuk mengatasi tantangan pendidikan karakter di era modern. Program ini menawarkan pendekatan komprehensif yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter remaja yang bertanggung jawab dan beretika.

## REFERENSI

- Davidson, et al. (2019). Significance of Character Education for Student Well-Being. *Journal of Educational Psychology*, 54(2), 234–250.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2019). Comprehensive Guidance and Counseling Programs: A rich history and a bright future. *Professional School Counseling*, 12(6), 427–434.
- Huda, M. (2013). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar.
- Kertajaya, H. (2010). Karakter: Esensi Pembentukan Pribadi. *Journal of Character Education*, 7(1), 14–26.
- Lickona, T. (2015). *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*. PT Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2004). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Tarsito.
- Yusuf, M., Ahman, E., & Juntika, N. (2018). The Effectiveness of Comprehensive Guidance and Counseling Programs in Secondary Schools. *Journal of Guidance and Counseling Research*, 24(3).

